

**EDISI : RABU, 24 FEBRUARI 2021**

## ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Jan 2021) : 3,75%

**Inflasi** (Januari 2021) : +0,26% (mom) & +1,55% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 138,01 Miliar (per Januari 2021)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.126  -0,29% (Kurs JISDOR pada 23 Februari 2021)

## STOCK MARKET 23 FEBRUARI 2021

IHSG : **6.272,81 (+0,28%)**

Volume Transaksi : 13,557 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 12,934 Triliun

Beli Asing : Rp 3,629 Triliun

Jual Asing : Rp 3,159 Triliun

## BOND MARKET 23 FEBRUARI 2021

**Ind Bond Index** : 308,8567  -0,17%

Gov Bond Index : 303,1097  -0,18%

Corp Bond Index : 335,0480  -0,09%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 23/2/2021 (%)	SENIN 22/2/2021 (%)
5,14	FR0086	5,7027	5,7272
9,98	FR0087	6,5342	6,6099
15,32	FR0088	6,3304	6,3183
19,15	FR0083	7,1742	7,2165

Sumber : www.ibpa.co.id

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 23 FEBRUARI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,82%</b>	IRDSHS <b>+0,51%</b>	<b>+1,31%</b>	
	Saham Agresif <b>+0,59%</b>	IRDSH <b>+0,38%</b>	<b>+0,21%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>+0,73%</b>	IRDSH <b>+0,38%</b>	<b>+0,35%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+0,87%</b>	IRDCPS <b>+0,24%</b>	<b>+0,63%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,22%</b>	IRDPT <b>-0,13%</b>	<b>-0,09%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>-0,24%</b>	IRDPTS <b>-0,20%</b>	<b>-0,04%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,12%</b>	IRDPT <b>-0,13%</b>	<b>+0,01%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,21%</b>	IRDPT <b>-0,13%</b>	<b>+0,34%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>-0,18%</b>	IRDPT <b>-0,13%</b>	<b>-0,05%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>+0,06%</b>	IRDPT <b>-0,13%</b>	<b>+0,19%</b>	
	PNM Dana Optima <b>-0,22%</b>	IRDPT <b>-0,13%</b>	<b>-0,09%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,19%</b>	IRDPTS <b>-0,20%</b>	<b>+0,01%</b>	
	PNM Kaffah <b>-0,30%</b>	IRDPTS <b>-0,20%</b>	<b>-0,10%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
		PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Likuid <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Faaza <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Arafah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>+0,78%</b>	LQ45 <b>+0,84%</b>	<b>-0,06%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Pertumbuhan Triwulan I-2021 Bertumpu pada Belanja Negara

Pemerintah telah meningkatkan anggaran program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional atau PC-PEN 2021 menjadi Rp 699,43 triliun dari realisasi pada 2020 yang sebesar Rp 579,78 triliun. Sebagian dana PC-PEN dan belanja negara lainnya yang sudah digulirkan tersebut diharapkan menjadi motor aktivitas perekonomian pada triwulan I-2021. (Kompas)

### 2. Jaga Sektor Usaha Strategis

Keputusan pemerintah memperluas bidang investasi perlu diiringi batasan jelas terkait daftar usaha yang dikecualikan untuk penanaman modal. Beberapa sektor usaha strategis, industri kecil-menengah, dan kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan publik dinilai tetap perlu dijaga agar tidak tergerus investasi yang masuk dan tidak mengganggu kepentingan nasional. (Kompas)

### 3. Normalisasi Defisit Kian Sulit

Normalisasi defisit fiskal di bawah 3% dari produk domestik bruto yang ditargetkan pemerintah pada 2023 kian sulit menyusul melejitnya realisasi belanja pada awal tahun ini yang tidak diimbangi dengan performa penerimaan dengan maksimal. (Bisnis Indonesia)

### 4. Alokasi Kartu Prakerja Bersifat Fleksibel

Alokasi anggaran untuk program Kartu Prakerja pada tahun ini bersifat fleksibel, yakni masih bisa dinaikkan dengan mempertimbangkan dampak pandemi Covid-19 terhadap masyarakat. (Bisnis Indonesia)

### 5. Anggaran Program Kartu Prakerja Semester I-2021 Capai Rp 10 Triliun

Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, selaku Ketua Komite Cipta Kerja mengatakan, Program Kartu Prakerja berhasil menjalankan mandatnya sebagai program pengembangan kompetensi kerja sekaligus sebagai program perlindungan sosial di masa pandemi Covid-19. Karena itu, Pemerintah memutuskan untuk melanjutkan Program Kartu Prakerja di tahun 2021, dengan total anggaran sebesar Rp10 triliun untuk Semester I tahun 2021. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Australia dan Facebook Bersepakat

Facebook akan memulihkan konten berita-berita di platformnya di Australia setelah pihak manajemen mencapai kesepakatan dengan Pemerintah Australia tentang isi rancangan undang-undang yang bakal mewajibkan semua perusahaan teknologi membayar perusahaan media. (Kompas)

### 2. Minyak Diramal Ke US\$75 per Barel

Analisis Goldman Sachs dalam risetnya menyatakan reli harga minyak akan terjadi lebih cepat dan lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya. Harga minyak dunia diperkirakan menembus level US\$75 per barel tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. Hitung Mundur Eksekusi Stimulus Biden

Teka-teki mengenai stimulus yang disiapkan oleh Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden bakal segera terjawab. Tak lama lagi, Komite Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat AS menggelar pemungutan suara untuk menentukan nasib UU Pandemi dengan stimulus senilai US\$1,9 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 4. WHO Eropa menyebut pandemi corona akan berakhir awal 2022

Direktur Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk regional Eropa Hans Kluge, mengatakan, pandemi virus corona akan berakhir pada awal 2022. Sepanjang tahun 2021, penyebaran virus corona penyebab Covid-19 masih akan terjadi, tetapi akan lebih mudah dikendalikan dibandingkan pada tahun 2020. Skenario terburuk dari pandemi Covid-19 menurutnya telah berakhir. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Merintis Kendaraan Listrik, Belajarlah dari China, AS, dan Norwegia

Indonesia punya potensi besar untuk mengembangkan kendaraan listrik secara masif. Kuncinya hanya satu, butuh dukungan dan kesungguhan dari pemerintah untuk menciptakan ekosistem kendaraan listrik itu sendiri. Indonesia bisa belajar dari Pemerintah China, Amerika Serikat (AS), dan Norwegia. (Kompas)

### 2. Basis Data Tunggal UMKM Jadi Prioritas Pemerintah

Pemerintah memprioritaskan penyelenggaraan basis data tunggal UMKM. Data akurat yang selalu dimutakhirkan ikut menentukan ketepatan intervensi dukungan bagi segmen tersebut. (Kompas)

### 3. Kilau Nikel Kian Memikat

Komoditas nikel yang tengah naik daun membuat sejumlah korporasi tergiur untuk melebarkan sayap bisnisnya ke sektor ini. Skema akuisisi dan ekspansi pun ditempuh demi mendulang cuan dari nikel.. (Bisnis Indonesia)

### 4. NPL Tambang Lebih Cepat Pulih

Optimisme di kalangan perbankan juga tinggi dalam berusaha 'menjinakkan' kredit bermasalah atau non-performing loan tanpa menjauhi sektor pertambangan yang memang cukup berisiko. (Bisnis Indonesia)

## 5. Pascabayar Kian Terkikis

Pendapatan operator seluler dari pelanggan pascabayar cenderung menurun. Tren Prabayar seluler semakin kuat. Sejumlah strategi pun telah disiapkan para operator. (Bisnis Indonesia)

## 6. Neo Bank Perlu Segera Berbenah

Bank-bank digital membutuhkan upaya perbaikan kinerja bisnis, konsolidasi, dan penguatan permodalan agar dapat berkinerja lebih baik lagi menjelang momentum pemulihan ekonomi, setelah tahun lalu sangat terpukul akibat pandemi. (Bisnis Indonesia)

## 7. Bank Syariah Mengalap Berkah ke Pembiayaan Sektor Infrastruktur

Persaingan pembiayaan sektor infrastruktur dari perbankan akan semakin sengit. Pasalnya, tahun ini perbankan syariah seperti PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) bakal lebih aktif memburu pembiayaan sektor tersebut. (Kontan)

## 8. Pemerintah Jalan Mundur, Google, Facebook, Netflix cs Tak Wajib Gandeng Pemain Lokal

Penyedia layanan konten dan internet global bakal kian leluasa menggarap pasar Indonesia. Hal itu menyusul terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2021 tentang Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran. Pasal 15 PP No. 46/2021 yang tidak mewajibkan pelaku usaha internet atau over the top (OTT) yang menasar pengguna di Indonesia untuk bekerja sama dengan penyelenggara jaringan telekomunikasi. (Kontan)

# Market

---

### 1. Pasar Surat Utang Dalam Tekanan

Pasar surat utang mengalami pelemahan dalam beberapa hari terakhir. Ini berpotensi membuat lelang surat utang negara tertekan atau tidak mendapatkan hasil yang optimal. Dari enam seri sukuk negara yang ditawarkan, pemerintah menghasilkan penawaran masuk senilai Rp24,23 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 2. Merger & Akuisisi Masih Semarak

Aksi merger dan akuisisi oleh emiten di Bursa Efek Indonesia diproyeksi akan semarak pada tahun ini sejalan dengan ambisi korporasi untuk menggenjot kinerja melalui ekspansi anorganik. (Bisnis Indonesia)

### 3. Berpotensi tumbuh double digit, penurunan harga ETF jadi peluang masuk

Dalam sebulan terakhir, kebanyakan produk exchange traded fund (ETF) dari beberapa manajer investasi turun harga. Kondisi tersebut turut jadi momentum bagi investor untuk masuk, dengan estimasi pertumbuhan return bakal double digit akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. Investor Domestik Kian Membanjiri Bursa Saham

Investor domestik kian mendominasi bursa saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, hingga Selasa (23/2), ada 2,01 juta investor domestik, meningkat 18% dibanding akhir tahun lalu yang masih di angka 1,7 juta investor. Total ada 6,41 juta investor domestik di pasar modal dalam negeri. Selain investor saham, sebanyak 4,4 juta orang merupakan investor yang memegang instrumen surat utang dan mutual funds. Jumlah ini naik 13% dibanding akhir 2020, yang mencapai 3,88 juta. (Kontan)

# Corporate

---

### 1. Emiten Peritel Terhadap PPKM Mikro

Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat menekan emiten peritel meski di sisi lain diyakini akan mempercepat penanganan pandemi Covid-19 untuk mengerek pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

### 2. 'Rights Issue', Summarecon Siap Tawarkan 25% Saham

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) berencana melangsungkan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. Perseroan siap menerbitkan maksimal 3,6 miliar saham atau setara 25% dari modal disetor. Aksi ini diharapkan memperkuat struktur permodalan. (Investor Daily)

### 3. PNM dan Pupuk Indonesia Segera Tawarkan Obligasi Rp 3,4 Triliun

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dan PT Pupuk Indonesia (Persero) berencana menerbitkan obligasi sebesar Rp 3,41 triliun. Dana dari penerbitan obligasi akan digunakan untuk mendukung kegiatan usaha perusahaan. (Investor Daily)